

Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Di UPT Tanggul Harapan

¹Nanik Lestaringasih, ²Muhimatul A'liyah, ³Angga Aprian Fauzia, ⁴Ahmad Rafli Syaifuddin, ⁵Muhammad Khairil Prayogi, ⁶Diana Mutia Anggraeni

¹Pendidikan Biologi, IAIN Palangka Raya

²Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya


³Tadris Bahasa Inggris, IAIN Palangka Raya

⁴Hukum Tata Negara, IAIN Palangka Raya

⁵Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya

⁶Hukum Keluarga Islam, IAIN Palangka Raya

Email Corresponding: nanik.lestariningsih@iain-palangkaraya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pemberdayaan Pendampingan Pengelolaan UMKM Masyarakat</p>	<p>Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang mampu menopang usaha besar yang berperan dalam menyediakan suku cadang, bahan mentah, atau pendukung lainnya. Pemberdayaan dan pendampingan UMKM pada masyarakat menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam upaya membantu masyarakat untuk mengelola dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari adanya kegiatan pendampingan UMKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola UMKM yang ada di UPT Tanggul Harapan. Metode yang digunakan yaitu metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>) dengan mempelajari masalah pengelolaan UMKM dan memperbaiki melalui aksi pendampingan. Dengan menggunakan metode tersebut masyarakat dapat memahami dengan seksama tentang bagaimana cara pengelolaan dan mengembangkan UMKM yang ada di Tanggul Harapan. Tahap pendampingan UMKM di UPT Tanggul Harapan dimulai dari tahap producing (produksi), packaging (pengemasan), dan marketing (pemasaran). Dengan dilaksanakannya pendampingan UMKM tersebut, diharapkan masyarakat Tanggul Harapan dapat memanfaatkan potensi masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di UPT Tanggul Harapan.</p>
<p>Keywords: Empowerment Accompaniment Management MSMEs Public</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is a business that is able to support large businesses that play a role in providing spare parts, raw materials, or other support. Empowerment and mentoring of MSMEs in the community is an important thing to do in an effort to help the community to manage and improve the community's economy. The purpose of this MSME mentoring activity is to increase community knowledge in managing MSMEs in UPT Tanggul Harapan. The method used is the PAR (Participatory Action Research) method by studying MSME management problems and improving them through MSME mentoring actions. By using this method, the community can thoroughly understand how to manage and develop MSMEs in Tanggul Harapan. The MSME assistance stage at UPT Tanggul Harapan starts from the producing, packaging, and marketing stages. With the implementation of MSME assistance, it is hoped that the Tanggul Harapan community can utilize the potential of the community and improve the quality of human resources in the UPT Tanggul Harapan.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA licence.</p> 

I. PENDAHULUAN

UPT Tanggul Harapan merupakan salah satu kampung di bawah naungan Desa Pematang Limau, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, provinsi Kalimantan Tengah. UPT Tanggul Harapan terdiri dari 13 RT dan 4 RW. Kampung ini merupakan salah satu kampung tempat dilaksanakannya program

pemerataan penduduk yaitu transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, kampung ini memiliki ragam suku, bahasa dan agama yang cukup banyak. Dan saat ini Tanggul Harapan juga mendapatkan julukan sebagai kampung moderasi. Selain itu, dengan adanya ragam suku, bahasa dan agama menjadikan potensi masyarakat yang juga beragam.

UMKM merupakan usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki seseorang atau badan perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM ialah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam ancaman krisis ekonomi (Seftianti & Aziz, 2021). Adanya UMKM ini merupakan suatu usaha yang mampu menopang usaha besar yang berperan dalam menyediakan suku cadang, bahan mentah, atau pendukung lainnya.

Terbentuknya UMKM sendiri berasal dari potensi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Dengan potensi tersebut, masyarakat mampu mewujudkan adanya UMKM yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya. UMKM juga perlu dikembangkan, agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat menarik minat konsumen. Upaya pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat dan perbankan. Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan UMKM merupakan salah satu strategi yang diambil pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sudjinan & Juwari, 2018).

Pendampingan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara yang penting untuk dilakukan dalam mengembangkan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusi dimana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan dapat memperbaiki taraf kualitas hidup masyarakat (Harini et al., 2023). Pendampingan dan pemberdayaan potensi masyarakat penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan potensi masyarakat tersebut mampu membantu masyarakat membuka pola pikir dan meningkatkan ekonomi serta kualitas hidup mereka.

UPT Tanggul Harapan memiliki potensi masyarakat yang mampu untuk mengelola makanan dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Namun, belum ada tindak lanjut lebih dari masyarakat untuk mengembangkan potensinya menjadi salah satu sumber penghasilan keluarganya. Masyarakat cenderung membuat olahan makanan hanya sekedar untuk dikonsumsi sehari-hari. Padahal, jika dikembangkan olahan-olahan tersebut memiliki nilai jual dan daya tarik tersendiri bagi masyarakat di luar Tanggul Harapan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami tertarik untuk melakukan pemberdayaan potensi masyarakat melalui pendampingan UMKM masyarakat UPT Tanggul Harapan. Adapun tujuan dari adanya kegiatan pemberdayaan dan pendampingan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan UMKM di UPT Tanggul Harapan.

II. MASALAH

Tujuan dari kegiatan pendampingan sumber daya UMKM adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola UMKM yang ada di UPT Tanggul Harapan. Namun, dalam situasi ini masyarakat Tanggul Harapan telah mulai menunjukkan produktivitas dan kreativitas dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan makanan dan kerajinan tangan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Tanggul Harapan. Meskipun demikian, salah satu hambatan yang masih dihadapi adalah kurangnya keterampilan dalam menciptakan kemasan yang menarik atau berkualitas tinggi untuk menarik minat pembeli, seperti label produk. Di era digital saat ini, di mana informasi tersebar dengan sangat cepat, pentingnya kemasan produk yang menarik tidak bisa diabaikan. Hal tersebut menjadi alasan mengapa label yang menarik pada produk menjadi sangat penting. Namun, salah satu kekurangan yang masih ada di kalangan masyarakat setempat adalah kurangnya kemampuan untuk merancang label produk yang menarik guna memperindah produk yang mereka jual.

Pendampingan dalam studi kali ini bukan hanya berfokus pada pembuatan label produk yang bertujuan untuk memperindah kemasan. Pendampingan juga dilakukan dalam pengurusan administrasi berupa Surat Izin Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal. Hal ini dilakukan karena belum adanya surat izin usaha bagi pemilik UMKM yang ada di Tanggul Harapan dan belum adanya sertifikat halal untuk produk makanan yang dihasilkan. Kewajiban memiliki NIB adalah hal yang penting bagi setiap usaha yang ingin dijalankan oleh masyarakat. Karena NIB merupakan alat yang digunakan oleh pemerintah untuk memantau usaha-usaha masyarakat dan menyediakan perlindungan hukum yang diperlukan. Kurangnya pemahaman tentang proses

pendaftaran Surat Izin Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal menjadi salah satu alasan yang mendukung untuk diadakan kegiatan pendampingan UMKM di masyarakat Tanggul Harapan.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan pengurusan Surat Izin Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal pada UMKM di UPT Tanggul Harapan

III. METODE

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan UMKM di Tanggul Harapan yang kurang memahami bagaimana cara pengemasan terutama pada label produk serta perijinan usaha atau NIB. Dalam Permasalahan ini metode yang akan digunakan adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR (*Participatory Action Research*) adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini biasa dilakukan kalangan akademisi dan peneliti dalam komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas. Hubungan antara penelitian ilmiah (*intellectual research*) dapat menjadi *intrusive* dan *exclusive* (Rahmat & Mirnawati, 2020). Kedua tipe penelitian ini juga dapat melenyapkan bagian-bagian penting dan vital dari sebuah poyek penelitian yakni pengalaman hidup nyata, mimpi, pikiran, kebutuhan, kemauan dari anggota komunitas.

Metode PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang konsisten.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan adalah praktik proses berbagai informasi, imbalan dan kekuasaan dengan karyawan sehingga karyawan dapat mengambil inisiatif dan membuat keputusan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pelayanan serta kinerjanya. Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu mengembangkan masyarakat yang meningkatkan kualitas hidup di masyarakat.

Pengabdian IAIN Palangka Raya telah merancang beberapa program kerja yang dilaksanakan di UPT Tanggul Harapan, Desa Pematang Limau, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan dalam rangka peningkatan potensi Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di UPT Tanggul Harapan. Berdasarkan hasil survei dan koordinasi dengan pengurus PKK serta dibantu oleh masyarakat, Pengabdian IAIN Palangka Raya

memfokuskan program pada UMKM yang ada di kelompok PKK Tanggul Harapan. Yang mana kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat hingga mendapatkan Surat Izin Berusaha dan sertifikasi halal dari dinas terkait.

Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan UMKM masyarakat dalam usaha meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat dilakukan pada beberapa tahapan, yaitu *producing*, *packaging* dan *marketing*. Melalui proses pemberdayaan dan pendampingan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan, serta membantu proses pemasaran dan penjualan produk. Pendampingan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan UMKM dengan memberikan saran dan masukan mengenai strategi atau cara pengembangan dan peningkatan kualitas produk agar diminati oleh banyak orang.

Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian IAIN Palangka Raya yang dilaksanakan di UPT Tanggul Harapan dilakukan dengan memberikan pendampingan dalam tiga tahapan, yaitu *producing*, *packaging* dan *marketing*, serta pendampingan dalam hal pengurusan surat izin usaha dan sertifikasi halal pada produk makanan.

1. *Producing* (Produksi)

Secara sederhana, pengertian dari *producing* (produksi) adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa. Menurut Layaman dan Nurlatifah, Produksi ialah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh konsumen (Layaman & Nurlatifah, 2016). *Producing* (produksi) dilakukan ketika kebutuhan manusia terhadap barang atau jasa sedikit dan sederhana. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output. Artinya dalam kegiatan produksi terjadi proses perubahan *input* (masukan) menjadi *output* (hasil).



Gambar 2. Sampel Produk UMKM

2. *Packaging* (Pengemasan)

Menurut Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tahun 2009 menjelaskan bahwa *packaging* atau kemasan adalah ilmu, seni dan teknologi yang bertujuan untuk melindungi sebuah produk saat akan dikirim, disimpan atau dijual. *Packaging* atau kemasan adalah alat untuk melindungi produk agar aman dan terhindar dari segala kerusakan saat proses distribusi produk hingga sampai ditangan konsumen.

Packaging (pengemasan) secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan produk atau barang kepada konsumen dalam keadaan terbaik dan menguntungkan (Widiati, 2020). Pada era globalisasi saat ini, kemasan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pemasaran atau penjualan produk, karena kemasan akan selalu terkait dengan komoditi yang dikemas dan sekaligus menjadi nilai jual dan citra tersendiri dari produk tersebut.

Dalam perkembangannya, pelaku usaha memerlukan izin usaha untuk menunjukkan bahwa usaha tersebut memang ada, beroperasi dan layak berdiri. Perizinan berfungsi untuk membina, mengarahkan, mengawasi dan menertibkan kegiatan usaha. Perizinan dapat berfungsi sebagai pengatur dan juga penertib. Dengan adanya perizinan, para pelaku usaha diwajibkan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Pelaku usaha tidak bisa sembarangan ketika membuat barang atau jasa, karena dalam perizinan sudah tercantum penanggungjawab usaha, sehingga ketika terjadi hal yang merugikan pihak lain maka pihak yang tercantum dalam legalitas tersebut yang harus bertanggung jawab (Wulandari & Budiantara, 2022).

Aturan dalam bidang perizinan sudah diterapkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI sejak bulan Mei 2018. Aturan tersebut menganjurkan agar para pemilik usaha segera melakukan pengurusan NIB, sebagai identitas suatu perusahaan. Dengan adanya NIB, pengusaha dapat menikmati kemudahan dalam mengurus legalitas perusahaan. Jika pelaku usaha sudah memiliki NIB, maka tidak perlu lagi mengurus izin perusahaan seperti API dan TDP. Nomor Induk Berusaha merupakan identitas pelaku usaha baik usaha perorangan, badan usaha, maupun badan hukum yang diterbitkan oleh Lembaga OSS setelah pelaku usaha melakukan pendaftaran. Nomor Induk Berusaha (NIB) juga berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), dan Akses Kepabeanaan. Berikut salah satu dokumentasi pembuatan label produk dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal.



Gambar 3. Pembuatan label UMKM



Gambar 4. Pengajuan NTB dan Sertifikasi Halal

Berdasarkan gambar tersebut, Pengabdian IAIN Palangka Raya melakukan pendampingan Proses tersebut dilakukan di Kantor DPMPTSP Kabupaten Seruyan. Hal tersebut dilaksanakan karena banyaknya pemilik UMKM di UPT Tanggul Harapan yang belum memiliki Nomor Izin Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal pada produk yang dihasilkan. Adapun tujuan dari pembuatan N.IB adalah sebagai legalitas usaha yang mendapatkan kepastian hukum serta sebagai dasar bagi pemerintah maupun lembaga keuangan atau bank untuk memberikan pelatihan, penambahan modal/pinjaman/kredit dan untuk pengembangan usaha mikro maupun makro. Dengan itu, masyarakat UPT Tanggul Harapan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat UPT Tanggul Harapan (Enjel, 2019).

3. *Marketing* (Pemasaran)

Definisi *marketing* oleh *The American Marketing Association* adalah aktivitas, seperangkat institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, mengirimkan, dan bertukar penawaran yang mempunyai nilai bagi *customer, klien, partner*, maupun masyarakat pada umumnya (Rosalina & Subagio, 2016). *Marketing* (pemasaran) merupakan usaha untuk memberikan informasi mengenai suatu produk kepada konsumen. Pemasaran produk dilakukan melalui kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemilik usaha.

Salah satu kendala berkembangnya UMKM bukan hanya terletak pada kualitas produk, tetapi juga bagaimana cara sebuah UMKM mampu melaksanakan *marketing* (pemasaran) yang baik (Arina et al., 2022). Kegiatan pendampingan pada proses *marketing* (pemasaran) UMKM dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan melakukan pemasaran pada produk yang telah dibuat agar mendapatkan konsumen seluas-luasnya. Masyarakat diberikan pengetahuan bagaimana strategi pemasaran atau *marketing* yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung proses penjualan produk yang dibuat (Bakhri & Futiah, 2020). Penggunaan media sosial merupakan salah satu strategi yang ditawarkan sebagai strategi *marketing* (pemasaran) yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mendukung proses pemasaran produk hasil UMKM masyarakat di UPT Tanggul Harapan. Selain itu, pemanfaatan kegiatan yang ada diadakan oleh pemerintah juga dapat digunakan sebagai sarana promosi produk UMKM UPT Tanggul Harapan, seperti kegiatan Expo yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Seruyan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kabupaten Seruyan. Berikut gambar 5 adalah salah satu dokumentasi saat expo produk UMKM.



Gambar 5. Expo produk UMKM

V. KESIMPULAN

Pemberdayaan potensi masyarakat melalui pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Unit Pemberdayaan Terpadu (UPT) Tanggul Harapan adalah langkah krusial dalam mengatasi tantangan pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai wilayah. Studi ini mengungkapkan secara mendalam metode dan dampak positif dari program pemberdayaan UMKM yang telah diimplementasikan oleh UPT Tanggul Harapan. Kesimpulan utama adalah bahwa pemberdayaan UMKM melalui pendampingan merupakan

strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas bisnis, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pengembangan rencana bisnis yang kuat memainkan peran kunci dalam pendampingan UMKM. Rencana bisnis ini mencakup visi jangka pendek dan panjang, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan langkah-langkah operasional. Hal ini membantu UMKM untuk merumuskan tujuan yang jelas dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.

Akses yang lebih baik ke sumber daya seperti modal usaha, peralatan, bahan baku, teknologi, dan infrastruktur juga merupakan komponen penting dalam pendampingan ini. Dalam dunia UMKM yang sering kali terbatas oleh keterbatasan sumber daya, bantuan ini menjadi kunci dalam meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing UMKM. Pendampingan juga mencakup pengembangan strategi pemasaran yang kuat, termasuk pemasaran digital dan promosi produk. Dalam era digital saat ini, eksposur online menjadi kunci dalam mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan.

Selama periode pendampingan, data kinerja UMKM dikumpulkan secara berkala dan dievaluasi. Analisis dampak menunjukkan bahwa pendampingan semacam ini telah berhasil meningkatkan produktivitas, penjualan, dan keuntungan UMKM. Namun, penting untuk mencatat bahwa dampak pendampingan UMKM tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi. Ini juga berdampak pada sosial dan budaya. Pendampingan UMKM telah menciptakan model percontohan yang memotivasi pemilik bisnis lokal lainnya untuk mengikuti jejaknya. Ini tidak hanya mendorong kewirausahaan tetapi juga meningkatkan harga diri dan aspirasi masyarakat setempat.

Pendampingan UMKM oleh UPT Tanggul Harapan telah membuktikan diri sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas bisnis, memajukan pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan ini bukan hanya tentang perbaikan bisnis, tetapi juga tentang menciptakan dampak sosial yang positif dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan menggabungkan berbagai elemen dalam pendekatan holistik, ibu PKK UPT Tanggul Harapan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi UMKM dan masyarakat di wilayahnya. Semakin banyak wilayah yang dapat mengadopsi pendekatan serupa, semakin besar potensi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat nasional bahkan global. Pendampingan UMKM bukan hanya tentang mendukung bisnis; ini tentang memberdayakan komunitas dan menciptakan masa depan yang lebih cerah di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat UPT Tanggul Harapan yang telah mendukung dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Seperti kegiatan pendampingan UMKM masyarakat Tanggul Harapan yang dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 1 bulan. Terima kasih karena dengan sabar mau berkontribusi dalam berbagai proses guna meningkatkan UMKM yang ada di Tanggul Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, R., Sucipto, S., & Ishaq, M. (2022). Pendampingan Pemasaran Produk Berbasis Digital Pada Umkm Busana Muslim Di Kabupaten Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 511–518. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.3948>
- Bakhri, S., & Futiah, V. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p59-70>
- Enjel, S. (2019). Peran Usaha Mikro Menenga (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam [Universitas Islam Negeri Raden Intan]. In *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* (Vol. 2, Issue 1)
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Ika Wulandari, & Martinus Budiantara. (2022). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 386–394. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8205>

- Layaman, & Nurlatifah. (2016). Strategi Meningkatkan Produksi UMKM di Kabupaten Cirebon Melalui Efektivitas Persediaan Bahan Baku dan Modal Usaha. *Jurnal AL-Mustashfa, Vol 4*(No 2), 111–123.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Reserch dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 06*(01), 62–71.
- Seftianti, A., & Imam Abdul Aziz. (2021). Pendampingan Produksi UMKM Dalam Meningkatkan Usaha Sale Pisang Di Desa Padamulya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 40–45. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i1.2908>
- Sherly Rosalina, Hartono Subagio, M. . (2016). Analisa Pengaruh Product Image Terhadap Purchase Intention dengan Trust Sebagai Variabel Intevening Pada Blesscon PT. Superior Prima Sukses. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra, 1*(1), 1–11. <https://doi.org/10.4135/9781452229669.n2840>
- Sudjinan, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan Umkm Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi [J.A.M.I.E.]*, 1(1), 40–49. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/JAMIE>
- Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>